

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan salah satu hal pokok untuk perkembangan suatu bangsa dan negara. Transportasi banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri maupun orang banyak, baik dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, politik maupun dalam bidang pertahanan dan keamanan.

Setiap tahun perkembangan dalam bidang transportasi maju dengan pesat, begitu juga dengan pergerakan arus lalu lintas yang semakin padat, sehingga menyebabkan terjadinya tingkat kecelakaan dan kemacetan yang semakin tinggi.

Dalam mengatasi masalah kecelakaan dan kemacetan diperlukan infrastruktur dan jaringan jalan yang baik dimana juga ditunjang oleh perkerasan jalan sebagai prasarana transportasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kokoh selama masa pelayanan (kinerja struktur) sesuai yang ditetapkan oleh pengelola jalan, memberikan rasa nyaman (kinerja fungsi), dan aman (kinerja keamanan) kepada pengguna jalan.

Jalur Nagreg, dapat dicapai dengan melalui jalan Raya Cibiru kemudian berlanjut ke jalan Raya Cileunyi, ke arah Utara melalui jalan Raya Rancaekek, Cicalengka, hingga ke jalan Cagak di kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Jalur Nagreg menjadi salah satu simpul kemacetan, selama ini kawasan pertigaan Nagreg kerap menjadi sumber kemacetan karena perpotongan kendaraan antara yang menuju Garut dan Tasikmalaya serta Jateng dari Bandung dan sebaliknya. Penyebab lain adalah perlintasan kereta api Pamucatan, letaknya sebelum melintasi Cagak dari arah Bandung. Pintu KA kerap menjadi efek “leher botol” karena jalur yang dilalui sebelumnya sudah dalam kondisi lebar kemudian tiba-tiba menyempit. Jadwal kereta api yang padat juga menyebabkan arus kendaraan yang sedang “merayap” harus bergerak bergantian dengan kereta yang melintas.

Proyek jalan baru Lingkar Nagreg adalah solusi yang disebut-sebut dapat mengatasi kemacetan di kawasan ini. Jalan Lingkar Nagreg memungkinkan arus lalu lintas selepas Cagak, Nagreg menjadi satu jalur sebelum berbelok di pertigaan jalan lingkar itu bagi yang hendak menuju Garut. Kemudian arus dari Bandung

berbaur bersama arus kendaraan dari timur seperti Tasik, Banjar, dan Jawa Tengah yang akan melalui pertigaan Cagak ke Bandung bersama arus dari Garut. Sementara arus menuju timur yang berasal dari Bandung dan Jakarta dapat menjadi relatif lancar, karena kebijakan satu jalur itu. Pengerjaan jalan lingkaran menjadi bagian dari proyek keseluruhan rekayasa jalur di Nagreg yang merupakan bagian dari pengerjaan total jalan tembus sepanjang 5,3 km seperti pada Gambar 1.1. Jalan Nagreg diharapkan dapat mengurangi beban kemacetan di Nagreg. Jadi jalur Nagreg sangat membutuhkan perencanaan tebal perkerasan lentur sesuai dengan kebutuhan arus lalu lintas di jalur tersebut. Dalam perencanaan digunakan dua metode untuk melakukan perbandingan yaitu metode SNI 1732-1989-F dan metode Pt T-01-2002-B. Beberapa bagian dari pengerjaan jalan Lingkaran Nagreg dapat dilihat pada Gambar 1.2 dan 1.3.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tugas Akhir ini adalah membandingkan desain tebal perkerasan lentur jalan baru Lingkaran Nagreg dengan menggunakan metode SNI-1732-1989-F dan Pt T-01-2002-B.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dilakukan pembatasan sebagai berikut:

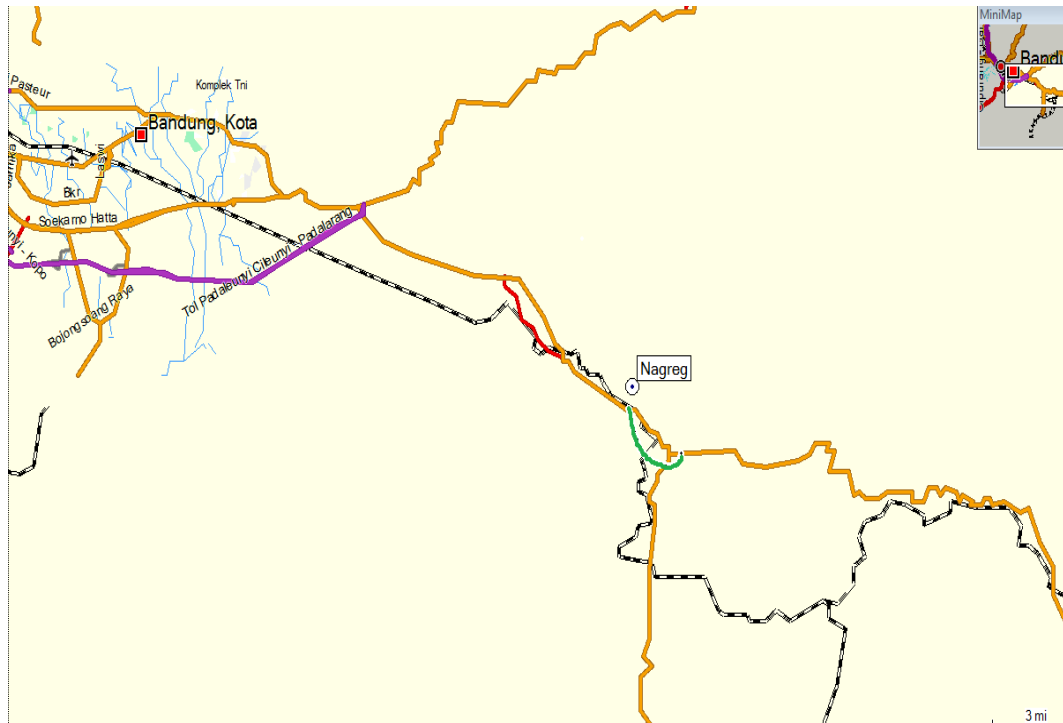
1. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari PU Jabar dan data survei berupa data volume lalu lintas.
2. Studi dilakukan pada jalan Lingkaran Nagreg Cileunyi.

3. Analisis data dengan menggunakan metode SNI-1732-1989-F dan Pt T-01-2002-B.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan Tugas Akhir ini disusun dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab 1, Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah dan sistematika penulisan. Bab 2, Tinjauan Pustaka, memuat pembahasan tentang faktor yang mempengaruhi tebal perkerasan lentur dan desain tebal perkerasan lentur berdasarkan metode SNI-1732-1989-F dan Pt T-01-2002-B. Bab 3, Metodologi Penelitian, berisikan diagram alir penelitian, dan pengumpulan data. Bab 4, Analisis Data dan Pembahasan, memuat perhitungan tebal perkerasan dengan mengikuti prosedur perencanaan dengan mengolah data yang sudah diperoleh. Bab 5, Kesimpulan dan Saran, memuat kesimpulan dan saran dari hasil analisis.



Keterangan:

= Jalan Lingkar Nagreg

Gambar 1.1 Peta Lokasi Studi



Gambar 1.2 Potongan Melintang Lokasi Studi



Gambar 1.3 Potongan Memanjang Lokasi Studi